

## BAB III

### PENUTUP

Bagian akhir pada laporan ini, penulis akan mengutarakan beberapa kesimpulan yang sudah ditulis di bagian laporan mulai dari awal sampai akhir. Di bab penutup ini, penulis akan menyampaikan saran yang membangun, agar penelitian lanjutan dalam pembuatan proyek karya berikutnya akan lebih baik lagi dari pembuatan proyek karya komunikasi.

#### A. Kesimpulan

Street art memang sudah melekat pada kota jogja, di setiap sudut jalan kota, kampung, galeri, toko, rumah dan ruang-ruang lainnya telah terpampang wajah dari street art itu sendiri. Tentunya hal ini tidak terlepas dari apresiasi masyarakat terhadap karya seni sehingga dapat menerima kehadiran street art. Tidak hanya itu, banyak masyarakat jogja yang telah memandang nilai estetika suatu ruang, seperti tembok yang polos akan lebih menarik bila di tambahkan gambar yang sesuai.

Film dokumenter berjudul “Di Balik Tembok” dengan durasi 20 menit ini memberikan gambaran segar kepada penonton mengenai kehidupan pelaku street art secara personal. Bagaimana pelaku street art menjalani kehidupannya, sebagai kepala keluarga yang harus mencari ide agar tetap dapat menghidupi keluarganya.

Tidak dapatnya mengubah ruang publik sebagai identitas yang dimiliki oleh publik, menjadikan ia memutar otak untuk merubah haluan ruang berkarya ke ruang berkarya lainnya. Film ini menceritakan latar belakang pelaku street art melalui perjalanan berkarya di ruang-ruang baru dan mendapatkan pemasukan tambahan dari apa yang dibuatnya.

Semoga dengan adanya karya proyek film dokumenter ini, pesan yang ada dalamnya dapat tersampaikan dengan mudah kepada penonton. Film ini secara garis besar mengangkat dua sisi individu yang dirangkum menjadi satu kesatuan. Sebagai sosok kepala keluarga yang harus menaungi keluarganya, serta menjadi street artist yang harus tetap berkarya sesuai dengan ideologinya. Kedua aspek ini melebur menjadi satu karena adanya unsur eksistensialisme yang diterapkan oleh

pelaku street art tersebut, hingga akhirnya apa yang menjadi pilihan, tanggung jawab, dan dukungan dari ruang lingkup dapat di realisasikan dalam satu haluan.

## **B. Keterbatasan Projek**

### **1. Pra Produksi**

Kurangnya kemampuan penulis dalam menyusun konsep secara matang untuk digunakan dalam produksi. Tidak lepas dari pengalaman penulis dalam membuat film dokumenter adalah pengalaman pertama, sehingga menjadi faktor utama kekurangan dalam penyusunan dan alur-alur yang ingin digambarkan.

### **2. Produksi**

Tahap produksi, penulis merasa sedikit kewalahan pada narasumber atau tokoh utama dalam film ini. Dimana padatnya jadwal tokoh utama yang harus pergi keluar kota, mengharuskan sutradara menyesuaikan waktu yang pas. Hal ini mengakibatkan waktu produksi menjadi semakin panjang.

### **3. Pasca Produksi**

Karena kurang kuat pada bagian konsep dalam alur cerita, membuat tahap pasca produksi menjadi terhambat. Penulis yang sekaligus menjadi editor, merasa sedikit kesusahan pada saat proses editing berlangsung. Banyaknya revisi dan tumpukan data, akibatnya editing tidak sesuai dengan waktu yang direncanakan oleh penulis. Tidak lain karena kurangnya konsep pada alur cerita.

## **C. Saran**

Berdasarkan keseluruhan dari projek karya film dokumenter Di Balik Tembok ini, dapat dikatakan masih bisa ditangani dan berjalan dengan baik, walupun masih ada kekurangan. Bagi penulis itu masih berada di tahap yang wajar, penulis ingin mengemukakan beberapa saran yang semoga bermanfaat bagi kemajuan akademis selanjutnya. Adapun saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk jalur film doedikumenter, bisa lebih memperdalam dan memperbanyak tentang refrensi film dokumenter serta ilmu tentang film dokumenter, semata-mata agar mudah membentuk konsep alur cerita yang jelas dan kuat. Agar saat proses berlangsung dapat memberikan kemudahan, baik itu pra produksi, produksi dan pasca produksi.
2. Bagi peneliti berikutnya dalam jalur film dokumenter, dapat bertukar pikiran dan berdiskusi dengan orang-orang yang berkecimpung atau mengerti tentang perfilman dokumenter, walaupun sekedar meminta saran, tetapi itu adalah bekal besar dalam pembuatan film nantinya.
3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih menggali informasi secara mendalam dan intensitas terhadap tokoh agar menghasilkan karya film dokumenter yang mempunyai kekuatan dan kelebihan baik dalam menyampaikan informasi ataupun alur yang menarik.
4. Editing, pada proses ini baiknya diperhitungkan secara matang, apa yang perlu dimasukkan atau tidak. Misalnya transisi pada potongan-potongan adegan, pada saat di tonton pada layar lebar dengan kondisi ruang yang gelap, transisi yang menggunakan *fade to color* akan mengganggu penonton. Karna transisi tersebut mengakibatkan mata menjadi sedikit sakit, disarankan untuk *cut to cut* adegan lebih baik menggunakan transisi *diesolve*.